

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Al-Fadhail

212. Bab Keutamaan Qiyamul Lail

Saking Lamanya

Shalat Malam

Nabi ﷺ

Hadits #1174

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - لَيْلَةً ، فَلَمْ يَزَلْ قَائِمًا حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرِ سُوءٍ ! قِيلَ : مَا هَمَمْتَ ؟ قَالَ : هَمَمْتُ أَنْ أُجْلِسَ وَأَدَعَهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, "Aku shalat bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pada satu malam. Beliau terus berdiri (lama) sampai aku

bermaksud untuk melakukan sesuatu yang jelek." Ibnu Mas'ud ditanya, "Apa yang hendak engkau lakukan?" Ia menjawab, "Aku bermaksud untuk duduk dan meninggalkan beliau." (Muttafaqun 'alaih) (HR. Bukhari, no. 1135 dan Muslim, no. 773)

Faedah hadits

1. Yang dimaksudkan dalam hadits ini adalah shalat tahajud dan menunjukkan bahwa shalat malam (tahajud) Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam itu lama.
2. Tidak ada yang bisa mengalahkan semangat ibadah seperti yang dilakukan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.
3. Cuma punya keinginan untuk membatalkan shalat tidaklah dianggap shalatnya itu batal sampai ada niat dan jazm (penegasan).

Referensi:

Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

PENERBIT
Rumaysho

CV. Rumaysho
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

Informasi:  085200171222 Website:  Rumaysho.Com | RemajIslam.Com | Ruwaifi.Com

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Malam Kamis
20 Jumadal Ula 1441 H
15 Januari 2020

Catatan Dzikir Pagi Petang #01

Ayat-ayat yang memerintahkan untuk membaca dzikir pagi petang

Ayat Pertama:

وَأذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

"Dan sebutlah (nama) Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah engkau termasuk orang-orang yang lalai." (QS. Al-A'raf: 205). Ahli bahasa berkata, "Al-ashaal adalah bentuk jamak dari *ashiil*, yaitu waktu Ashar dan Maghrib."

Pelajaran dari ayat:

1. Ayat ini menunjukkan perintah untuk berdzikir pada pagi dan petang. Dua waktu ini punya keutamaan untuk berdzikir dibanding dengan waktu lainnya.
2. Hendaklah berdzikir dengan menghimpun rasa harap dan takut, dengan ucapan tanpa suara keras.
3. "Tadharru" artinya berdzikir dengan lisan dalam keadaan tunduk, sedangkan "khiifatan" adalah berdzikir dengan hati dalam keadaan takut kepada Allah.
4. Dzikir kepada Allah bisa dengan hati, bisa dengan lisan, atau bisa dengan hati dan lisan sekaligus. Dzikir dengan hati dan lisan, itulah yang lebih sempurna.

- Dzikir cukup dengan liris, tanpa bersuara keras. Sebagaimana dalam hadits shahihain dari Abu Musa Al-Asy'ari, ia berkata mengenai para sahabat yang berdoa saat safar dalam keadaan suara keras, lantas Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Wahai sekalian manusia, perhatikanlah diri kalian. Sungguh kalian tidaklah memanggil yang tuli dan sesuatu yang tidak ada. Yang kalian panggil adalah Allah yang Maha Mendengar dan Mahadekat."
- Jangan sampai berdzikir dalam keadaan hati yang lalai.
- Orang yang "ghafil" (lalai) adalah orang yang melupakan Allah sehingga Allah menjadikan mereka melupakan diri mereka sendiri. Inilah yang terhalang dari kebaikan dunia dan akhirat.

Ayat Kedua:

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ
الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا

"Dan bertasbihlah dengan memuji Rabbmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya." (QS. Thaha: 130)

Pelajaran dari Ayat

- Kita diperintahkan meminta tolong kepada Allah dengan bertasbih

dan bertahmid, mengucapkan subhanallah dan alhamdulillah.

- Kita diperintahkan untuk bertasbih dan bertahmid pada waktu yang utama yaitu sebelum matahari terbit dan sebelum matahari tenggelam.
- Ibnu Katsir rahimahullah menjelaskan dalam kitab tafsirnya bahwa yang dimaksud dengan ayat di atas adalah melaksanakan shalat Shubuh dan shalat Ashar. Itulah yang dimaksud dengan berdzikir sebelum terbit dan tenggelam matahari. Berarti ayat ini menunjukkan keutamaan shalat Shubuh dan shalat Ashar.

Dari Abu Musa radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallambersabda,

مَنْ صَلَّى الْبُرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa yang mengerjakan shalat bardain (yaitu shalat Shubuh dan Ashar) maka dia akan masuk surga." (HR. Bukhari, no. 574 dan Muslim, no. 635).

Ibnu Baththol rahimahullah berkata, "Shalat shubuh akan membuat seseorang mendapatkan perhatian Allah pada hari kiamat. Kenapa dikhususkan dua shalat ini? Karena berkumpulnya para malaikat malam dan siang di dua waktu tersebut. Inilah makna firman Allah Ta'ala,

وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ

مَشْهُودًا

"Sesungguhnya shalat Shubuh itu disaksikan (oleh malaikat)." (QS. Al-Isra': 78) (Syarh Al-Bukhari, Ibnu Baththol, 3:250, Asy-Syamilah)

Ayat Ketiga:

{ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعِشِيِّ وَالْإِبْكَارِ }
[غافر : 55] {

قَالَ أَهْلُ اللُّغَةِ ((الْعِشِيُّ)) : مَا
بَيْنَ زَوَالِ الشَّمْسِ وَعُرُوبِهَا

"Dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi." (QS. Ghafir/ Al-Mu'min: 55). Ahli Bahasa mengatakan bahwa al-'asyiyy adalah waktu antara matahari tergelincir ke barat dan matahari tenggelam.

Pelajaran dari Ayat

Menurut Ibnu Katsir rahimahullah yang dimaksud, bertasbih dan bertahmid kepada Allah pada 'asyiyy yaitu akhir siang dan awal-awal malam dan ibkaar yaitu awal siang (pagi hari) dan akhir-akhir malam.

Syaikh Musthafa Al-'Adawi menyatakan bahwa yang dimaksud

"وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ"

adalah shalatlah menghadap Rabbmu. Lihat At-Tashil li Ta'wil At-Tanzil – Tafsir Juz'u Az-Zumar, hlm. 275. Dari sini kita dapat ambil kesimpulan bahwa dalam shalat itu terdapat bacaan tasbih dan tahmid.

Syaikh Musthafa Al-'Adawi menyatakan bahwa ada beberapa pendapat mengenai al-'asyiyy dan al-ibkar.

Pendapat pertama: al-'asyiyy adalah akhir siang (petang hari), al-ibkar adalah awal siang (pagi hari).

Pendapat kedua: al-'asyiyya dalah waktu dari Zhuhur hingga matahari tenggelam, al-ibkar adalah waktu dari shalat Fajar (shalat Shubuh) hingga terbit matahari.

Pendapat ketiga: yang dimaksud adalah perintah melaksanakan shalat Shubuh dan shalat 'Ashar (ini sebelum kewajiban shalat lima waktu).

Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di rahimahullah menyatakan bahwa waktu 'asyiyy (petang) dan ibkar (pagi) adalah dua waktu utama. Pada dua waktu tersebut terdapat wirid-wirid, ibadah wajib, dan ibadah sunnah. Ini semua jika dilakukan akan jadi penolong untuk segala macam urusan.